

**PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen**

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

Volume 18, Nomor 2, Nov 2022, 220-224

**PASCA**

## Book Review: Mentoring Companionship

**Davin Giovanni**

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

*davin@sttekumene.ac.id*

### Abstract

Freddy Lay's book conveys a new approach to mentoring service: Mentoring Companionship. It is an accompaniment based on mutual trust, commitment, and humility to mentor and be responsible to one another. Based on his book, Lay offers 4 Mentoring Companionship models: Mentoring man-to-man, Group Mentoring, Couples Mentoring, and Group Couples Mentoring. Moreover, according to Lay, these four models apply to six categories of couples mentoring which are: mentoring for fellow Former Pastors, mentoring for fellow God's servants, mentoring for fellow workers and professionals, mentoring for fellow church volunteers, mentoring for fellow family members, and specific mentoring for elderly by the younger member as mentors.

### Keywords:

mentoring companionship, mentoring, mentor, pastor, God's servants

**DOI: 10.46494/psc.v18i2.227**

Submitted: 12 Oct 2022

Accepted: 25 Nov 2022

Published: 30 Nov 2022

**Copyright:**

© 2022. The Authors.

**Licensee:** This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

# Book Review: Mentoring Companionship

**Davin Giovanni**

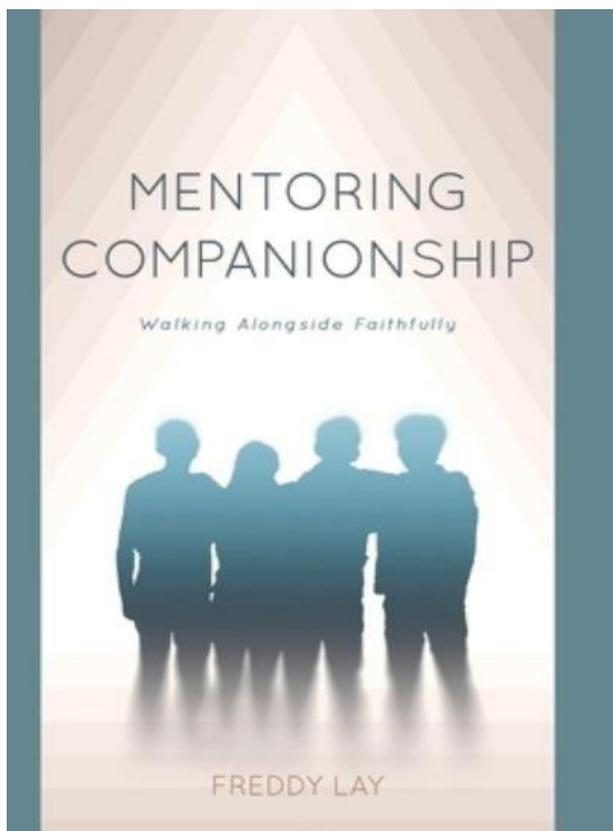
Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta  
davin@sttekumene.ac.id

## Abstrak

Tulisan Freddy Lay memberikan sebuah pendekatan baru dalam pelayanan pementoran, yaitu *mentoring companionship*. *Mentoring companionship* merupakan pendampingan yang didasarkan pada relasional dalam rasa saling percaya, komitmen, dan kerendahan hati untuk saling membimbing dan meminta pertanggungjawaban satu sama lain. Melalui tulisannya ini Lay menawarkan adanya 4 model dalam melakukan *mentoring companionship*, yaitu: pendampingan satu dengan satu, pendampingan kelompok, pendampingan pasangan dengan pasangan, dan pendampingan kelompok berpasangan. Keempat model *mentoring companionship* ini juga dapat diterapkan pada keenam jenis kategori pasangan yang dibagi menurut Lay, yaitu: pendampingan yang dilakukan oleh dan untuk hamba Tuhan yang telah pensiun, pendampingan yang dilakukan oleh dan untuk para pelayan Tuhan yang sedang melayani, pendampingan yang dilakukan oleh dan untuk para tenaga profesional, pendampingan yang dilakukan oleh dan untuk para sukarelawan di berbagai bidang pelayanan gerejawi, pendampingan yang dilakukan oleh dan untuk anggota keluarga, dan hubungan mentoring yang khas dengan anggota yang lebih muda yang bertindak sebagai mentor.

## Kata-kata kunci:

mentoring companionship, mentoring, mentor, pelayan Tuhan



Penerbit : WestBow Press  
Tahun : 2021  
Kota Terbit : Bloomington  
Cetakan : Pertama  
Halaman : Xxiv+ 192 Halaman  
ISBN : 978-1-6642-2151-2

## Author

Freddy Lay pernah menjadi gembala sidang dan pemimpin gereja dari Gereja Tionghoa di Indonesia selama lebih dari tiga puluh tahun dan telah mengawasi lebih dari 200 pendeta dan pemimpin dalam dunia pelayanan. Lay menyelesaikan studi Doctor of Missiology di Reformed Theological Seminary dan mendapatkan gelar D.Miss. Ia juga merupakan seorang suami dan ayah dari dua orang anak perempuan.

## Book Identity

Judul : Mentoring Companionship  
Penulis : Freddy Lay

## Summary

Tulis Buku ini ditulis berdasarkan hasil penelitian sejumlah literatur khususnya

pastoral dan pengalaman pelayanan gerejawi oleh Freddy Lay selaku penulis. Lay melihat adanya suatu kebutuhan bagi para pemimpin Kristen dalam pergumulannya melayani Tuhan. Kebutuhan tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa para pemimpin Kristen merupakan manusia biasa yang tidak terluput dari dosa dan dapat terjatuh didalamnya. Mereka juga merupakan manusia yang tidak dapat hidup seorang diri. Mereka memerlukan sahabat atau rekan untuk mendampingi mereka dalam melakukan tugas atau pekerjaannya sebagai pelayan Tuhan. Oleh karena itu, dalam buku ini Lay menawarkan sebuah pendekatan pendampingan yang baik untuk para pemimpin Kristen. Pendekatan tersebut adalah pendampingan yang bersahabat atau *mentoring companionship*.

*Mentoring companionship* merupakan pendampingan yang berbasis relasional dalam rasa saling percaya, komitmen, dan kerendahan hati untuk saling membimbing dan meminta pertanggungjawaban satu sama lain. Pendampingan ini berbeda dengan peranan seorang pelatih atau mentor profesional yang membantu mentee dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tertentu. Penekanan dari pendampingan ini bukan pada pengetahuan atau pada proses pembelajaran langkah demi langkah, melainkan pada hubungan jangka panjang antara mentor dan mentee melalui persahabatan mereka. Atas dasar inilah maka setiap mentor dan mentee dapat memiliki penilaian yang mendalam satu dengan lainnya dalam bentuk yang bertanggung jawab.

Dalam bukunya ini, Lay memberikan 4 model dalam melakukan *mentoring companionship*, yaitu: *pertama*, pendampingan satu dengan satu. Model ini dirancang untuk pendampingan dua rekan atau sahabat yang saling percaya dan meminta pertanggungjawaban satu sama lain untuk memulai pendampingan berbasis relasional. Pendampingan satu dengan satu ini dimaksudkan untuk saling membimbing dalam pertumbuhan pribadi dalam anugerah dan pengetahuan akan Tuhan (2 Petrus 3:18). Pendampingan jenis ini bersifat mendalam namun nonformal. *Kedua*, pendampingan kelompok. Model ini dirancang untuk satu mentor yang bertindak sebagai fasilitator dalam

diskusi mentoring dengan lebih dari dua mentee hingga enam mentee dalam satu kelompok. Mentor dan mentee merupakan pendamping yang saling percaya dan saling bertanggung jawab untuk memulai pendampingan ini. Tujuan akhir dari model pendampingan ini adalah untuk saling menguatkan iman dari aspek-aspek tertentu dalam kehidupan mereka yang perlu dibimbing. Pendampingan jenis ini bersifat kurang mendalam dan kurang formal. *Ketiga*, pendampingan pasangan dengan pasangan. Model pendampingan jenis ini dirancang terutama untuk dua pasang pasangan rekan sebaya yang saling percaya dan meminta pertanggungjawaban satu sama lain untuk memulai pendampingan bersahabat yang berbasis relasional. Model ini dimaksudkan untuk saling membimbing agar bertumbuh dalam kasih karunia dan pengenalan akan Tuhan Yesus (2Ptr. 3:18). Model ini juga bersifat informal namun mendalam. *Keempat*, pendampingan kelompok berpasangan. Model ini dirancang terutama untuk pasangan mentor yang bertindak sebagai fasilitator dalam diskusi pendampingan dengan lebih dari dua pasang-pasangan mentee atau hingga empat pasang-pasangan mentee yang saling percaya dan saling bertanggung jawab untuk memulai hubungan yang berbasis pendampingan yang bersahabat. Fokus dari pendampingan ini adalah pada masalah keluarga dan kesejahteraan spiritual keluarga. Model ini merupakan bentuk pendampingan yang lebih formal namun kurang mendalam karena terbatasnya pembahasan masalah pribadi dan keluarga yang bersifat rahasia.

Kendati demikian, Lay menyadari bahwa keempat model dari *mentoring companionship* di atas bertujuan untuk memasangkan rekan atau sahabat pendamping dengan pasangannya. Oleh karena itu, Lay membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan membagi ke dalam 6 jenis kategori pasangan dalam *mentoring companionship*. Keenam jenis kategori pasangan tersebut adalah: 1) tipe *mentoring companionship* pastoral, yaitu pendampingan yang dilakukan oleh dan untuk pendeta yang saat ini berada dalam pelayanan di gereja atau pendeta yang telah pensiun baik dari pelayanan gereja atau pelayanan *parachurch*; 2) tipe *mentoring companionship* pemimpin gereja, yaitu

pendampingan yang dilakukan oleh dan untuk pendeta yang sedang melayani, penatua atau diaken gereja, dan mereka yang memegang tanggung jawab kepemimpinan karena bakat dan kapasitas mereka di berbagai bagian pelayanan gereja; 3) tipe *mentoring companionship* profesional, yaitu pendampingan yang dilakukan oleh dan untuk guru, profesor, dokter, pengusaha, pejabat eksekutif, pejabat pemerintah, dan orang-orang lainnya yang ahli di bidang yang saat ini aktif dalam pelayanan publik; 4) tipe *mentoring companionship* tim pelayanan gereja, yaitu pendampingan yang dilakukan oleh dan untuk para sukarelawan di berbagai bidang pelayanan gereja; 5) tipe *mentoring companionship* keluarga, yaitu pendampingan yang dilakukan oleh dan untuk anggota keluarga atau kerabat terdekat; dan 6) tipe *mentoring companionship* terbalik, yaitu hubungan mentoring yang khas dengan anggota yang lebih muda yang bertindak sebagai mentor.

Melihat keenam jenis kategori pasangan dalam *mentoring companionship* di atas, Lay selaku mantan pemimpin gereja menambahkan perlunya batasan-batasan etis pada pembinaan. Menurut Lay, ada 4 batasan etis dalam melakukan pendampingan atau pementoran, yaitu: 1) memiliki hubungan perjanjian, yaitu rekan pendamping harus jujur satu sama lain dalam berbagi dan memberikan umpan balik yang bersifat korektif, tetapi secara etis mereka harus saling bertanggung jawab atas apa yang telah dibagikan; 2) mentor dan mentee memiliki sikap takut akan Tuhan yang dapat menghakimi dan menghukum; 3) memiliki sikap bertanggung jawab terhadap Tuhan dan sesama; dan 4) memiliki kehidupan yang tinggal tetap dalam Tuhan.

Pada akhirnya, setiap orang percaya harus memiliki tujuan untuk menyenangkan Tuhan dengan cara menjadi pemimpin dalam kehendak-Nya yang baik dan sempurna. Oleh karena itu, hendaknya setiap pemimpin memantau selalu kehidupannya disaat mereka terus bergerak dalam mengembangkan kepemimpinannya. Mereka harus selalu

memeriksa kesejahteraan emosional, mental, dan spiritual dalam dirinya.

## Evaluation

Kejatuhan para pemimpin Kristen seringkali menjadi isu yang dijumpai dikalangan orang percaya. Kejatuhan para pemimpin ini seringkali dikarenakan kehidupan mereka yang tidak memiliki sahabat atau rekan yang mendampingi mereka dalam melayani Tuhan. Melalui buku ini Lay memberikan sebuah metode dari pendampingan rohani yang bertujuan untuk menjadi solusi dari permasalahan di atas. Ada pun metode dari pendampingan rohani tersebut adalah *mentoring companionship*. *Mentoring companionship* dapat membuat orang percaya, khususnya para hamba Tuhan untuk menjadi dan memiliki sahabat spiritual atau rohani. Persahabatan spiritual ini dimulai dari kebutuhan seseorang untuk bertumbuh secara spiritual, mengenal pekerjaan Allah, mengenal diri dan tujuan hidup dan karena itu ia ingin mendapatkan seorang sahabat untuk berjalan bersama dengannya.<sup>1</sup> Hal ini seperti yang dilakukan oleh Yesus Kristus kepada para murid-Nya, yaitu bahwa Ia tidak menyebut mereka lagi hamba, namun sahabat (Yoh. 15:15). Persahabatan inilah yang merupakan bentuk kedekatan hubungan seseorang dengan orang lain yang ditandai dengan kesediaan untuk mengorbankan hidup untuk temannya.<sup>2</sup>

Pendekatan *mentoring companionship* yang ditawarkan oleh Lay ini memiliki bobot argumentasi yang ilmiah dan praktis. Dikatakan ilmiah karena Lay mendasarkan pendekatannya pada Alkitab, dan dikatakan praktis karena Lay memberikan contoh terapan dari pendekatannya tersebut. Selain itu, bahasa yang mudah dan adanya contoh penerapan yang kontekstual dari pendekatan dalam penulisan buku ini semakin membuat pembaca memahami dengan jelas apa yang

<sup>1</sup> Nindyo Sasongko, "Spiritual Companionship: Anam Cara Sebagai Seni Praktika Yang Hilang Di Gereja Kontemporer?," *Theologia in Loco* 2, no. 1 (2020): 27, <https://doi.org/10.55935/thilo.v2i1.181>.

<sup>2</sup> Joas Adiprasetya, "Pastor as Friend: Reinterpreting Christian Leadership," *Dialog*, 2018, 48–49, <https://doi.org/10.1111/dial.12377>.

dimaksud dengan *mentoring companionship* dan bagaimana melakukannya.

Kendati demikian, buku yang memiliki isi pembahasan yang baik ini terlihat tidak terlalu menarik perhatian pembaca dikarenakan desain dari sampul buku yang tidak menarik perhatian pembaca. Oleh karena itu, diperlukan desain sampul yang menarik untuk dapat menarik perhatian banyak orang agar dapat membeli dan membaca buku tersebut.

Pada akhirnya, buku ini mengajak para pembaca (terutama para pemimpin Kristen) untuk tidak menjalani kehidupan secara seorang diri saja. Sebab, manusia adalah makhluk sosial. Dalam konteks kepemimpinan Kristen, para pemimpin memerlukan sesamanya untuk saling membimbing dan meminta pertanggungjawaban satu sama lain. Meminta pertanggungjawaban satu sama lain merupakan cara terbaik untuk menjaga para pemimpin dari dosa. Hal ini juga merupakan salah satu kelebihan dari isi buku ini, yaitu mengubah cara berpikir para pemimpin untuk tidak bergerak seorang diri, melainkan menjalani kehidupan melayani Tuhan bersama rekan atau sahabat pendamping.

## References

- Adiprasetya, Joas. "Pastor as Friend: Reinterpreting Christian Leadership." *Dialog*, 2018. <https://doi.org/10.1111/dial.12377>.
- Sasongko, Nindyo. "Spiritual Companionship: Anam Cara Sebagai Seni Praktika Yang Hilang Di Gereja Kontemporer?" *Theologia in Loco* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.55935/thilo.v2i1.181>.